

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UKM ANUGRAH

ALAM SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ELISA ROHMA HINDAR TIKA

NIM : 2010310532

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elisa Rohma Hindar Tika
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 06 Mei 1992
NIM : 2010310532
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UKM Anugrah
Alam Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,

Tanggal : 14 / 4 / 2015



(Dra. NUR SUCI L. MEI MURNI, Ak., MM., CA)

Co. Dosen pembimbing

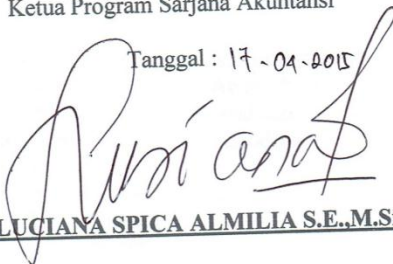
Tanggal : 14 / 4 / 2015



(Dr. Drs. DJUWARI, M.Hum)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 17 - 04 - 2015



Dr. LUCIANA SPICA ALMILIA S.E., M.Si

***DETERMINING THE COST OF PRODUCTION IN SMALL-MEDIUM ENTERPRISES
(SME) ANUGRAH ALAM SURABAYA***

Elisa Rohma Hindar Tika
STIE Perbanas Surabaya
Email: Elissa.rahma@ymail.com

Nur suci I.MM
STIE Perbanas Surabaya
Email: nursuci@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This is a qualitative study that aims to determine the cost of production of souvenirs in UKM Anugrah Alam Surabaya. It shows that the company uses the calculation of production costs based on orders, but there is an error in the determination of raw materials and factory overhead costs. In addition, the calculation of cost of production is done by using Job Order Costing but not using the appropriate cost accounting principles, for example when calculating the costs of direct materials, direct labor, including overhead components. It also shows significant differences in which the determination of the cost of production calculated by the company is higher than the cost of production by using job order costing. The difference in production costs can affect the selling price and profit in the company in which the costs of production and corporate profits are too low. The cost of production per company's souvenirs which was received was at Rp. 3.463 while the results of the analysis of production costs was Rp. 3.435. The rest calculation of the difference was Rp. 28 while the selling price was Rp. 5,000

Key words: *the cost of production, Job order costing, price selling, cost accounting principles*

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2008 menjelaskan tentang usaha mikro, kecil dan menengah atau disebut dengan UMKM. Pengertian dari Usaha Kecil Menengah itu sendiri adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil didalam bidang usaha secara

mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UKM Anugrah Alam menghitung harga pokok produksi dengan cara menggunakan metode pesanan atau biasa disebut dengan metode *Job order costing*. Perhitungan pencatatan harga pokok produksi yang tidak dilakukan dengan tepat maka akan menimbulkan masalah yaitu mengalami kerugian yang tidak diharapkan dan dapat

menghambat suatu perusahaan tidak dapat dipertahakan lagi yang bisa disebut dengan gulung tikar. Penentuan *Job Order Costing* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen yang dimulai dengan order pesanan dari konsumen atau pelanggan. Dengan adanya pesanan dari konsumen atau pelanggan maka perusahaan dapat memperhitungkan harga pokok produksi secara akurat dan benar.

Penentuan harga pokok produksi yaitu cara perhitungan harga pokok suatu barang mulai barang diproduksi sampai barang tersebut selesai dan siap dijual, dimana harga pokok produksi adalah salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan, Mulyadi (2012:23). Apabila penentuan harga pokok produksi terlalu tinggi maka harga jualnya akan menjadi tinggi. Apabila penentuan harga pokok produksi terlalu rendah maka harga jualnya juga rendah. Penentuan harga pokok produksi terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya minat konsumen untuk membeli produk. Disamping itu penentuan harga pokok produksi yang kurang tepat akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen selama periode tertentu. UKM Anugrah Alam Surabaya mengelompokan biaya-boaya yang terjadi sehingga dapat diakumulasi biaya produksi.

UKM Anugrah Alam Surabaya ini bergerak didalam bidang produksi yaitu produk yang berbahan dasar tanaman eceng gondok kering menjadi fokus bisnis perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Saat ini tanaman eceng gondok sangat bermanfaat untuk memproduksi souvenir yang sampai saat ini banyak diminati oleh para konsumen. Pemesanan yang paling banyak pada UKM Anugrah Alam Surabaya yaitu souvenir vas bunga yang berbahan dasar dari eceng gondok kering. Pemesanan ini biasanya dipesan oleh konsumen saat ada acara pernikahan. Oleh sebab itu pemesanan yang dilakukan oleh UKM Anugrah Alam Surabaya yang banyak diminati yaitu souvenir vas bunga.

UKM ini melakukan produksi sesuai dengan pesanan dari konsumen atau pelanggan dan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*.

Kondisi saat ini dalam perusahaan masih berjalan dengan baik, bahkan pemesanan yang dikerjakan untuk setiap tahun semakin meningkat terutama pada produk souvenir untuk pernikahan. Selain produk souvenir UKM ini juga memproduksi produk lain yang diantaranya adalah tas dan tempat tissue. Namun tidak selalu ada pemesanan seperti souvenir. *Job Order Costing* itu sendiri adalah suatu pencatatan dimana dicatat pada kartu pesanan yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dan pada saat yang telah telah selesai total biaya merupakan total dari pesanan, Biaya rata-rata per unit pesanan ditentukan dengan cara membagi biaya pemesanan total dengan jumlah unig pesanan yang dihasilkan.

Biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan menjadi penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dapat dikelompokan menjadi tiga golongan yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Dari ketiga biaya tersebut diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi pada UKM Anugrah Alam Surabaya dengan menggunakan metode *Job Order Costing* berdasarkan data biaya-biaya produksi pada bulan Oktober. Penentuan harga pokok produksi digunakan agar dapat menentukan laba. Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk menulis judul tentang "PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UKM ANUGRAH ALAM SURABAYA".

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Biaya

Mulyadi (2010:6) menyatakan persoalan biaya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan barang ataupun jasa yang dihasilkan. Selain itu juga biaya merupakan salah satu informasi yang sangat penting didalam pengelolaan perusahaan. Pada dasarnya biaya adalah harga pokok yang dimanfaatkan untuk memperoleh suatu pendapatan dalam literatur akuntansi dikenal dua istilah yaitu biaya (*Cost*) dan beban (*Expense*) kedua istilah tersebut diterjemahkan sebagai biaya walaupun sebenarnya dalam ilmu akuntansi pengertian *cost* dan *expense* berbeda.

Definisi atau pengertian biaya dalam arti sempit, merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat dihitung dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa golongan atas dasar yaitu sebagai berikut :

1. Objek Pengeluaran
2. Fungsi-fungsi poko dalam perusahaan terdapat tiga fungsi pokok yaitu :
 - a. Biaya Produksi
 - b. Biaya Pemasaran
 - c. Biaya administrasi dan umum
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Atas dasar tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan.
5. Atas dasar jangka waktu manfaatnya
6. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 1. Biaya langsung (*Direct Cost*)

2. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Akuntansi Biaya

Suatu proses pencatatann, penggolongan, ringkasan dan penyajian dalam melaporkan hasil dari penjualan produk berupa barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsirannya terhadapnya.

Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2012:23) harga pokok produksi atau *products costs* merupakan elemen penting untuk menilai suatu keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang ataupun manufaktur. Harga pokok produksi berkaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan seperti laba kotor atau laba bersih penjualan.

Mulyadi (2012:24) menjelaskan bahwa biaya pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur :

1. Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah menjadi bahan produk jadi.
2. Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

Biaya tenaga kerja terdiri dari :

1. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi semua biaya (gaji/upah) tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi.

3. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk.

Tujuan penelitian menurut Pradana Setiadi, David P.E.Saerang, TreesjuRuntu (2014) mengetahui pengklasifikasian biaya yang diterapkan dalam perhitungan harga pokok produksi untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi perusahaan dalam penentuan harga jual dan untuk mengetahui perhitungan.

Tujuan penelitian menurut Sitty Rahmi Lasena (2013) untuk mengetahui dan mengenalkan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan analisis deskripsi dan data yang digunakan adalah data kualitatif yang merupakan data bentuk angka.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2007:41) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
5. Adanya kartu harga pokok pesanan.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2010:17) menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan dasar penilaian dan penentuan laba rugi periodik. Biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau obyek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasiannya yang seringkali menentu adanya ketelitian yang tinggi, seperti penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada

produksi secara massal dapat dilakukan dengan mudah.

Unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

1. Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2010:18) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berlaku *Variable* maupun tetap.

2. Metode Variable Costing

Menurut Mulyadi (2010:19) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*.

Job Order Costing

Blocher (2007:157) menyatakan bahwa sistem perhitungan berdasarkan pesanan (*job order costing*) digunakan untuk perusahaan yang memproduksi berbagai produk yang cukup berbeda antara satu dengan yang lain selama periode tertentu.

Job order costing dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen dengan spesifikasi tertentu. Pesanan tersebut kemudian dicatat pada kartu biaya pesanan yang terdiri dari bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dan pada saat produksi telah selesai total biaya merupakan total dari pesanan.

Biaya rata-rata per unit ditentukan dengan cara membagi biaya pesanan total dengan jumlah unit pesanan yang dihasilkan. Semua biaya yang dicatat dimasukkan dalam rekening produk.

Manfaat penggunaan *Job Order Costing*

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pelanggan.
2. Mempertimbangkan dalam hal menerima atau menolak pesanan
3. Memantau realisasi biaya produksi
4. Menentukan beban pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskripsi yaitu penelitian yang mengemukakan suatu permasalahan dan mencari solusi permasalahan yang terjadi. Penelitian deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hasil yang fakta. Didalamny terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan dalam kondisi-kondisi yang sekarang ini.

Penelitian ini menentukan tentang harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* pada UKM Anugrah Alam Surabaya dimana hal ini tertuju pada harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

Jenis dan sumber data

Data penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis data. Data tersebut adalah sebagai berikut :

Jenis Data

1. Data Kualitatif
Kuncoro (2009:145) menyatakan bahwa data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa keterangan-keterangan, informasi-informasi, baik tertulis ataupun lisa.
2. Data Kuantitatif
Kuncoro (2009:145) merupakan data yang diukur dalam suatu sakal numerik. Data kuantitatif yang dipakai oleh

UKM ini adalah dilihat dari kartu pemesanan dan kartu persediaan.

Sumber Data

1. Data Primer
Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber petamanya yaitu sumber data prime ini berupa informasi yang diperoleh dari pemilik perusahaan UKM yang berasal dari observasi dan wawancara langsung.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti, dari dokumen dan laporan pihak perusahaan yang terkait dengan penelitian harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data serta informasi-informasi diperoleh atau dikumpulkan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Wawancara
Wawancara metode untuk mengumpulkan sebuah data dengan cara tanya jawab yang langsung kepada pihak intern perusahaan yaitu pemilik UKM Anugrah Alam Surabaya.
2. Observasi
Yaitu pengamatan langsung ke obyek lokasi untuk melakukan pengamatan secara langsung proses produksi didalam perusahaan.
3. Dokumentasi
Metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan menyimpan data telah diberikan oleh intern perusahaan yang telah dibutuhkan didalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengumpulkan data atau dokumen yang berupa biaya-biaya bahan

- baku, biaya bahan penolong, biaya *overhead* pabrik, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan barang dalam proses.
2. Mengklasifikasikan biaya-biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya *overhead* pabrik, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan barang dalam proses.
 3. Menyusun harga pokok produksi.
 4. Analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah dilakukan wawancara dengan ketua pimpinan dan karyawan perusahaan bagian penggilingan eceng gondok kering, maka dapat disimpulkan bahwa produksi yang dilakukan oleh UKM Anugrah Alam menggunakan metode *job order costing*. salah satu produk pesanan yang telah dikerjakan dan banyak dipesan oleh pelanggan atau konsumen adalah souvenir

vas bunga. Pemesanan paling banyak 700 Unit souvenir vas bunga. Dengan adanya produk pesanan pada maka biaya-biaya yang terjadi didalam perusahaan dapat didefinisikan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Biaya-biaya produksi terdiri dari beberapa komponen diantaranya:

- a. Biaya bahan baku dan bahan baku penolong

Biaya bahan baku adalah biaya utama untuk melakukan produksi. Tetapi dalam perusahaan masih mengitung biaya bahan baku ditambahkan dengan bahan penolong. Biaya bahan baku untuk memproduksi souvenir sebanyak 700 unit memerlukan 70kg eceng gondok yang sudah kering. Dalam 1kg eceng gondok kering bisa memproduksi 10unit souvenir. Biaya bahan baku penolong pada UKM Anugrah Alam terdiri dari Lem rajawali, H₂O₂, pernis/perwarna, kulit jagung kering, mika,pita. Berikut adalah perhitungan biaya bahan baku baku penolong pada UKM Anugrah Alam Surabaya tabel 1.

Tabel 1

Biaya Bahan Baku Penolong

Bahan Penolong	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
Lem Rajawali	12	Unit	Rp. 12.500	Rp. 150.000
H ₂ O ₂	2	Kaleng	Rp. 7.500	Rp. 15.000
Pernis/pewarna	2	Kaleng	Rp. 5.000	Rp. 10.000
Kulit Jagung Kering	1	Kg	Rp. 15.000	Rp. 15.000
Mika	700	Unit	Rp. 100	Rp. 70.000
Pita	1	Roll	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Jumlah				Rp. 270.000

Sumber Data : UKM Anugrah Alam Surabaya

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar gaji karyawan yang berhubungan langsung dengan proses

produksi. Adapun biaya tenaga kerja langsung untuk mengerjakan 700 buah souvenir terlihat pada tabel 2.

Tabel 2

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Total Gaji Karyawan	
	1 Unit Souvenir	700 Unit Souvenir
Penggilingan	Rp. 275	Rp. 192.500
Pemotongan	Rp. 275	Rp. 192.500
Penganyaman	Rp. 300	Rp. 210.000
Pemutihan	Rp. 235	Rp. 164.500
Pewarnaan/Pernis	Rp. 275	Rp. 192.500
Manik-manik/hiasan	Rp. 275	Rp. 192.500
Pembungkusan	Rp. 235	Rp. 164.500
Jumlah		Rp. 1.309.000

Sumber Data : UKM Anugrah Alam Surabaya

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada perusahaan diambil dari jumlah bahan baku langsung di tambah dengan biaya bahan penolong.

Perhitungan Biaya *overhead* pabrik pada produk souvenir vas bunga adalah sebagai berikut :

Total biaya bahan baku
 = biaya bahan baku langsung + biaya bahan penolong
 = Rp. 700.000 + Rp. 270.000
 = Rp. 970.000

Tarif biaya *overhead* pabrik 15% Sehingga biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar :

= Tarif *overhead* x Total biaya bahan baku
 = Biaya *overhead* pabrik
 = 15% x Rp. 970.000
 = Rp. 145.500

d. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan :

Biaya bahan baku + biaya bahan penolong

Rp. 970.000

Biaya tenaga kerja langsung

Rp. 1.309.000

Biaya *overhead* pabrik

Rp. 145.500+

Harga pokok produksi

Rp. 2.424.500

Harga pokok produksi per souvenir

Rp. 2.424.500

700 souvenir

= 3.463/souvenir

e. Barang dalam proses (BDP)

Didalam UKM Anugrah Alam Surabaya tidak terdapat barang dalam proses karena UKM Anugrah Alam Surabaya melakukan pekerjaan secara langsung sesuai dengan pesanan dari pelanggan atau konsumen.

Analisis biaya=biaya produksi

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dapat ditelusuri secara langsung dalam proses produksi. Dalam penentuan biaya bahan baku perusahaan menambahkan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan penolong. Metode yang digunakan tidak sesuai dengan akuntansi biaya, karena biaya bahan penolong unsur biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja secara langsung atau terlibat didalam proses produksi.

UKM Anugrah Alam Surabaya sistem pembayaran karyawan dilakukan dengan cara borongan, berdasarkan unit pesanan barang (souvenir yang dikerjakan). Biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada (Tabel 4.2).

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya yang tidak secara langsung terjadi didalam proses memproduksi. UKM Anugrah Alam Surabaya biaya tenaga kerja tidak langsung dikerjakan pada saat pengepakan barang. Biaya tenaga kerja tidak langsung pada souvenirvas bunga yaitu Rp. 35.000. Dimana 1 pack (100) unit souvenir karyawan digaji Rp. 5.000/pack. Biaya tenaga kerja tidak langsung dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3

Biaya tenaga kerja tidak langsung

Keterangan	Total Gaji Karyawan	
	1 pack (100) Unit Souvenir	7 pack Unit Souvenir/700 souvenir
Pengepakan	Rp. 5.000	Rp. 35.000
Jumlah		Rp. 35.000

d. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik UKM Anugrah Alam Surabaya yaitu biaya listrik, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya listrik yang dihitung adalah untuk penerangan dan alat tembak lem. UKM Anugrah Alam Surabaya tidak

memasukan komponen biaya penyusutan mesin karena UKM Anugrah Alam Surabaya tidak menggunakan mesin yang memakai sumber arus listrik melainkan masih menggunakan cara tradisional dan UKM Anugrah Alam Surabaya tidak memasukan biaya telepon karena selain untuk kebutuhan UKM juga digunakan untuk keperluan lain. Berikut adalah alokasi biaya listrik tabel 4 :

Tabel 4

Alokasi Biaya Listrik

Produk	Jumlah pesanan produk	Waktu lembur	Arus Listrik	Biaya listrik	Alokasi biaya listrik
	Unit	Hari	Watt	Waktu	Rp
	1	2	3	4	5
Souvenir	700	10	630	6.300	63.000
		10	280	2.800	28.000
Jumlah		10	910	9.100	91.000

Biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada perusahaan diambil dari jumlah tarif *overhead* pabrik perusahaan 15% dikalikan dengan total biaya bahan baku ditambahkan dengan total biaya bahan penolong. Tetapi hal ini dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan masih belum sesuai dengan prinsip akuntansi

biaya. Yang seharusnya dilakukan didalam pembebanan biaya *overhead* pabrik adalah semua jumlah dari biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya bahan penolong dijumlahkan. Biaya *overhead* pabrik pada souvenir adalah sebesar Rp. 396.000 tabel 5.

Tabel 5

Biaya Overhead Pabrik

No.	Elemen biaya	Jumlah biaya
1.	Biaya listrik	Rp. 91.000
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 35.000
3.	Biaya bahan penolong	Rp. 270.000
Jumlah		Rp. 396.000

Setelah diketahui pembebanan biaya *overhead* pabrik, berikutnya adalah menentukan besarnya tarif biaya *overhead* pabrik. Dengan dasar yang digunakan adalah biaya bahan baku, sehingga tarif biaya *overhead* pabrik dapat diperhitungkan sebagai berikut ini:

Tarif biaya *overhead* pabrik

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total dari biaya overhead pabrik}}{\text{Total dari bahan baku langsung}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 396.000}}{\text{Rp. 700.000}} \times 100\% \\ &= 5,6\% \end{aligned}$$

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan

Setelah dilakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik maka selanjutnya adalah menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode pesanan. Perhitungan harga pokok produksi

Harga pokok produksi :

Biaya bahan baku	Rp. 700.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.309.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 396.000+
Harga pokok produksi	Rp. 2.405.000

Dari keseluruhan total harga pokok produksi yang sudah dihitung maka dapat diketahui besarnya harga pokok produksi untuk souvenir, yaitu sebagai berikut ini:

Harga pokok produksi per souvenir

$$= \frac{\text{Total dari harga pokok produksi}}{\text{Banyaknya pesanan pelanggan}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.405.000}}{700 \text{ unit souvenir}}$$

$$= 3.435/\text{souvenir}$$

Perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat dengan adanya perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan dan hasil analisa. Berikut adalah lampiran tabel perbandingan antara harga pokok produksi perusahaan dan hasil analisa (Tabel 6) :

Tabel 6 Periode Oktober 2014
Perbandingan perhitungan harga pokok produksi

Produk	Biaya-biaya	Perhitungan harga pokok produksi		Selisih perhitungan
		Perusahaan	Hasil analisa	
		Rp.	Rp.	Rp.
Souvenir	Biaya bahan baku	970.000	700.000	270.000
	Biaya tenaga kerja langsung	1.309.000	1.309.000	-
	Biaya <i>overhead</i> pabrik	145.500	396.000	250.500
	Harga pokok produksi	2.424.500	2.405.000	19.500
	Harga pokok produksi/souvenir	3.463	3.435	28

Didalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui harga pokok produksi dengan menggunakan metode perhitungan biaya berdasarkan *job order costing* atau *pesanan dari pelanggan*. Penentuan harga pokok produksi pada UKM Anugrah Alam Surabaya didalam perhitungannya masih menggunakan sistem perhitungan dengan cara tradisional, yaitu dengan cara memperkirakan biaya *overhead* pabrik.

Perhitungan yang terdapat didalam perusahaan sudah mendapatkan keuntungan yang baik. Tetapi didalam perusahaan masih mengalami permasalahan terhadap pembebanan biaya *overhead* pabrik yang masih belum memasukan komponen biaya *overhead* pabrik dengan benar.

Biaya bahan penolong didalam perusahaan seharusnya dialokasikan ke dalam biaya *overhead* pabrik sehingga

sesuai dengan metode *job order costing*. Biaya tenaga kerja tidak langsung didalam perusahaan tidak dimasukan ke dalam komponen biaya *overhead* pabrik. Yang seharusnya dilakukan adalah biaya tenaga kerja tidak langsung dimasukan ke dalam komponen biaya *overhead* pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi lebih efisien

Analisa yang dilakukan yaitu dengan cara menghitung biaya *overhead* pabrik dengan metode *job order costing*. Setelah dilakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik maka dapat menganalisa perhitungan harga pokok produksi dengan cara metode yang berdasarkan pesanan atau disebut dengan *job order costing*.

Biaya bahan baku dari perusahaan sebesar Rp. 970.000 yang bahan baku langsung berjumlah Rp.700.000 ditambahkan dengan Rp. 270.000 Biaya tenaga kerja langsung dari perusahaan sebesar Rp. 1.309.000. Biaya *overhead* pabrik dari perusahaan sebesar Rp. 145.000 didapatkan dari tarif *overhead* pabrik dikalihkan dengan jumlah total dari bahan baku ditambah dengan biaya bahan penolong. Harga pokok produksi sebesar Rp.2.424.500 didapatkan dari keseluruhan total dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan harga pokok produksi per souvenir sebesar Rp. 3.463 hasil dari total harga pokok produksi sebesar Rp. 2.424.500 dibagi dengan unit banyaknya pesanan yaitu sebesar 700 unit.

Biaya bahan baku dari hasil analisa sebesar Rp. 700.000, biaya tenaga kerja langsung dari hasil analisa sebesar Rp. 1.309.000, biaya *overhead* pabrik dari hasil analisa sebesar Rp. 396.000. Harga pokok produksi sebesar Rp. 2.405.000 didapatkan dari keseluruhan total dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Sedangkan harga pokok per souvenir dari hasil analisa sebesar Rp. 3.435 hasil dari total harga pokok produksi sebesar Rp. 2.405.000 dibagi dengan unit banyaknya pesanan 700 unit.

Adanya diatas maka terdapat perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan hasil analisa. Bahwa terdapat selisih antara perhitungan perusahaan dengan hasil analisa didalam perhitungan biaya bahan baku yaitu Rp. 270.000. Biaya tenaga kerja langsung tidak ada selisih antara perusahaan dengan hasil analisa. Biaya *overhead* pabrik terdapat selisih yang dilakukan oleh perusahaan dengan hasil analisa yaitu sebesar Rp. 250.500.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 2.424.500,- sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan hasil analisa adalah sebesar Rp. 2.405.000,- maka terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dan hasil analisa sebesar Rp. 19.500,-Dan selisih antara harga pokok produksi per souvenir sebesar Rp. 28., hasil inididaptkan dari total harga pokok produksi dibagi dengan total unit pesanan. Harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* pada perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hasil analisa lebih kecil. Dengan demikian hasil perhitungan harga pokok produksi menurut hasil analisa, laba atau keuntungan yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* yang terdapat didalam UKM Anugrah Alam Surabaya dengan mendapatkan informasi dari Ibu Suryati. Dengan bedasarkan uraian pada bab sebelumnya yang telah dijelaskan perhitungan harga pokok produksi dilakukan di UKM Anugrah Alam

Surabaya dengan judul PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UKM ANUGRAH ALAM SURABAYA. Hal ini dapat disimpulkan :

1. Perhitungan menurut perusahaan sudah menunjukkan keuntungan yang baik, namun menurut perusahaan masih mengalami masalah pembebanan biaya *overhead* pabrik yang belum memasukan beban komponen dari biaya *overhead* pabrik. Hal ini berdampak penentuan harga jual yang terlalu tinggi. Harga jual terlalu tinggi akan mengakibatkan produk yang dijual akan mahal, dan berakibat pelanggan akan mencari perusahaan lain.
2. Perbandingan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan berdasarkan metode *job order costing*. Bahwa terdapat perbedaan didalam penentuan harga pokok produksi. Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job order costing*) lebih sesuai digunakan dalam menetapkan harga pokok produksi pada UKM Anugrah Alam Surabaya.

Keterbatasan

Keterbatasan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada saat melakukan wawancara dengan pemilik UKM Anugrah Alam Surabaya, bahwa responden kurang menanggapi pertanyaan yang berhubungan dengan biaya *overhead* pabrik.
2. Keterbatasan saat meminta data yang berhubungan dengan biaya-biaya yang terkait pada saat produksi.

Saran

1. Untuk mendapatkan suatu perhitungan pada penentuan harga pokok produksi secara baik dan

benar, maka hal yang harus dilakukan oleh perusahaan seharusnya merubah cara perhitungan biaya *overhead* pabrik yang sesuai dengan prinsip akuntansi biaya yang berdasarkan metode *Job order costing*.

2. Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan seharusnya menggunakan metode perhitungan *job order costing* dengan benar. Karena dapat dilihat dari perbandingan harga pokok produksi perusahaan, biaya produksi dan harga pokok produksi yang dihasilkan masih lebih tinggi. Maka perusahaan harus menghitung harga pokok produksi dengan memasukan prinsip akuntansi biaya dengan benar yaitu dengan cara biaya bahan baku tidak ditambahkan dengan bahan penolong dan pembebanan biaya *overhead* pabrik seharusnya perusahaan memasukan komponen biaya *overhead* pabrik dengan benar dan sesuai prinsip akuntansi biaya.

DAFTAR RUJUKAN

Blocher, et. al. (2007). Manajemen Biaya.Edisi 3.Jakarta:Salemba empat.

Helmina Batubara.2013.Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Pada UD.Istana Alumunium Manado.*Akurat Jurnal EMBA* Vol.1 No 3 September 2013,Hal 217- 224.

Kuncoro, M. 2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Penerbit Erlangga. Jakarta

Mulyadi, 2001.*Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 3 Salemba Empat,Jakarta.

Mulyadi.2010.*Akuntansi Biaya*.Edisi 5.
UPP-STIM YKPN,Yogyakarta.

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5.
UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.

Pradana Setiadi, David P.E. Saerang,
Treesje Runtu.Perhitungan Harga
Pokok Produksi Dalam Penentuan
Harga Jual Pada CV.Minahasa
Mantap Perkasa. *Akurat Jurnal
Ilmiah Akuntansi*, Vol.14, Nomor.
02 Bulan Mei 2014.

Sitty Rahmi Lasena.Analisis Penentuan
Harga Pokok Produksi PT.
Dimembe Nyiur Agripro.*Akurat
Jurnal EMBA* Vol.1 No 3 Juni
2013,Hal 685-592.